



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKANKE PERGURUAN TINGGI
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATANHUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

FADILATUL HIDAYAH

NIM: 14 302 00047

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKANKE PERGURUAN TINGGI
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATANHUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

FADILATUL HIDAYAH

NIM: 14 302 00047



PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATAN HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan KonselingIslam*

Oleh:

FADILATUL HIDAYAH
NIM. 14 302 00047

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP: 19680611 199903 1 002

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
An. Fadilatul Hidayah
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

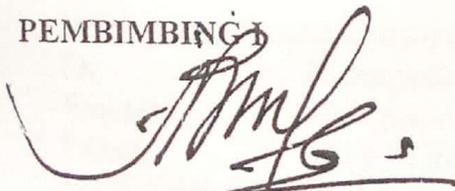
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Fadilatul Hidayah** yang berjudul **"Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP. 1988070920150320008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Fadilatul Hidayah
NIM : 14 302 00047
JUDUL SKRIPSI : Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim
Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di
Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP. 19680611 199903 1 002

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. Ichwan, MA
NIP. 19601214 199903 1 0001

Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Agustus 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 67 (C)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FADILATUL HIDAYAH

Nim : 1430200047

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul Skripsi : Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim Untuk
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot
Dolok Kecamatan Hutabargot**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2019

Pembuat Pernyataan



FADILATUL HIDAYAH

Nim: 1430200047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **FADILATUL IDAYAH**
Nim : **14 302 00047**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Agustus 2019
Yang menyatakan,



FADILATUL HIDAYAH
NIM. 14 302 00047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 901 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2019

**Skripsi Berjudul : PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
HUTABARGOT DOLOK KECAMATAN
HUTABARGOT**

**Ditulis Oleh : FADILATUL HIDAYAH
NIM : 14 302 00047
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

*Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)*

Padangsidimpuan, 16 September 2019

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : FADILATUL HIDAYAH
NIM : 1430200047
FAK/JUR : FDIK/BKI
JUDUL :“PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA HUTABARGOT DOLOK KECAMATAN HUTABARGOT”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi orangtua terhadap remaja muslim, seperti orangtua sebagian berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya dan sebagian orangtua tidak berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya. Ada sebagian orangtua ingin sekali menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, akan tetapi anak terpengaruh oleh lingkungan, terpengaruh teman sebayanya, dan juga terpengaruh oleh keluarga. Orangtua di Desa Hutabargot Dolok kebanyakan buruh tani dan berkebun karet untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga orangtua tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi karena faktor keuangan dan juga faktor ekonomi yang sulit di Desa Hutabargot Dolok, meskipun begitu orangtua tidak lupa memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan nasehat terhadap anaknya supaya menjadi anak yang berbakti kepada orangtua meskipun tidak bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. (2) Bagaimanacara orangtua memberikan motivasi terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok untuk melanjutkan Pendidikan ke PerguruanTinggi. dan (3) Bagaimana hasil motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer yaitu orangtua, dan sumber data sekunder yaitu remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok, Alim Ulama, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah berhasil, akan tetapi anak yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena yang saya teliti anak remaja di Desa Hutabargot Dolok banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga yang saya teliti setelah lulus dari tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan dari pada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ada juga hasil motivasi yang diberikan orangtua melalui (a) dukungan, (b) moral, (c) materi, (d) nasehat dan (e) dorongan, untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji-syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim Untuk Melanjutkan Pendidikan KePerguruan Tinggi Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriringkan salam keruh Nabi Muhammad SAW yang diharapkan safaatnya di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan material dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor sebagai Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A. Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.Ag.
Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs, H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,
Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.Si. dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Mohd. Rafiq, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Masyarakat Desa Hutabargot Dolok, Kepala Desa yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2014, sahabat-sahabat tercinta Hamidah, Tuti Alawiyah, Yelpida, Nur Saadah, dan juga kakak dan abang saya, Masridah Pulungan, Sakinatul Hidayah, Abdul Karim, Muhammad Yasir, Abdul Azis. Dan teman-teman juga kakak-kakak

dan abang-abang yang lainnya, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada Ayahanda Khoiruddin Pulungan dan Ibunda Rosiah Pulungan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moral dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Kemudian adek-adek tercinta Faturrahman, Nurul Khopipah Ariska Putri, Hotma Anni, Minda Heriyanti, Khorun nisa. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terima kasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, Agustus
2019


FADILATUL HIDAYAH
NIM: 1430200047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi.....	12
b. Jenis-jenis Motivasi.....	14
c. Teori-teori Motivasi	15
d. Fungsi Motivasi	19
e. Tujuan Motivasi.....	20
f. Pandangan Islam Tentang Motivasi	20
2. Orangtua.....	21
a. Pengertian Orangtua	21
b. Tugas Orangtua Dalam Mendidik Anak	23
3. Remaja.....	26
a. Pengertian Remaja.....	26
b. Ciri-ciri Remaja	27
4. Menutup Aurat.....	31
a. Pengertian Menutup Aurat	31
b. Kewajiban Menutup Aurat.....	32

c. Adab Berpakaian.....	33
5. Kajian Terdahulu	37
6. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktudan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuanumum.....	47
a. Letak Geografis Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	47
b. Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae.....	47
B. Temuankhusus	50
1. Cara Orangtua Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae.....	50
2. Hambatan Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Untuk Menutup Aurat Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu didalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran dalam diri seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, dan menentukan arah, dan mengoleksi tingkah laku.¹

Winken menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Adapun motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarlinto Wirawan Saarwono, motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjalannya tingkah laku. Kemudian motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk didalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tindakan individu. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa motif tidak terbatas pada pelaksanaan perilaku, tetapi juga berkenaan dengan keadaan organisme yang menerangkan

¹Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

mengapa tingkahlaku terarah kepada suatu tujuan tertentu. Jadi, motif merupakan latarbelakang atau alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu.²

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu. Sebagai contoh kebutuhan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras, bercocok tanam, menangkap ikan, atau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan kebutuhan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan anak dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting bagi individu dan merupakan yang harus dipenuhi untuk menuntut berlangsungnya kehidupan sepanjang hidup manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu merupakan tuntunan, maksudnya menuntut keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³

Pendidikan bukannya hanya diperoleh dalam pendidikan formal (sekolah) tetapi juga diluar sekolah seperti pendidikan keluarga yang dikenal dengan pendidikan informal. Pendidikan informal yang berpengaruh bagi perkembangan anak sebagai mana pendidikan formal baik secara langsung ataupun tidak

²*Ibid.*, hlm. 207.

³Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm 2.

langsung. Didalam kegiatan pendidikan informal, kegiatan yang diprogramkan menyangkut bidang umum dan keagamaan.⁴

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanat dari Allah SWT. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga. Allah memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Jadi, tanggungjawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajibandari Allah, yang mana kewajiban itu harus dilaksanakan keluarga, yang kedua tiangnya adalah orangtua, karena ini semua termasuk asas pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosil yang kokoh dan lurus bagi mereka.⁵

Pentingnya kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam disyaratkan dalam Al-Qur'an, Surah:An-Nisaayat 9:

لَا وَلِيْقُولُوْا لِلّٰهِ فَلْيَتَّقُوْا عَلَيْهِمْ خٰفُوْا ضِعْفًا ذُرِيَّةً خَلْفِهِمْ مِّنْ تَرْكُوْا الْوَالِدِيْنَ وَلِيْخَشَّ

سَدِيْدًا قَو

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah

⁴Diren Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 24.

⁵Abdurrahman AnNahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 197.

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.s. An-Nisa: Ayat 9).⁶

Dari ayat di atas dipahami bahwa orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sikap serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Orangtua harus memperhatikan bagaimana caranya agar anak bisa lebih baik mendorong dan menuntun kearah yang lebih baik pula.

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak di dalam keluarga. Di dalam keluarga anak dapat diberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum, dengan kata lain, upaya orangtua merupakan faktor terpenting atau satu-satunya syarat yang menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Tetapi upaya orangtua dalam mendidik anak merupakan tuntutan bagi dibangunnyalah yang layak untuk masa depan pada berbagai jenjang pendidikan.⁷

Orangtua diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat, dan sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Dalam wahana keluarga, orangtua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'Andan Terjemahnya*, (Bandung: 2004), hlm. 78.

⁷Syad Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah*, (Cairo: Almaktabal, 1948), hlm.

bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Hal ini seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, terkadang sangsi yang khas dalam keluarga, atau secara individual, termasuk individual. Keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.⁸

Wawancara peneliti dengan Nurul khopipah salah satu remaja di Desa Hutabrgot Dolok Kecamatan Hutabargot, menyatakan bahwa orangtua dalam memberikan motivasi tidak sesuai dengan harapan atau keinginan Nurul Khopipah karena motivasi yang saya inginkan yaitu motivasi berupa dukungan dan moril (mencukupi dalam hal materi) bukan dalam hal perkataan saja.⁹

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua yang memberikan motivasi terhadap remaja muslim untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Sebagian orangtua berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya, dan sebagian orangtua tidak berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya. Orangtua ingin sekali menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, akan tetapi anak terpengaruh oleh lingkungan, terpengaruh teman sebayanya, juga terpengaruh oleh keluarga yang orangtuanya bercerai, dan juga keluarga yang KDRT (kekerasan dalam rumah

⁸Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm. 250.

⁹Nurul Khopipah, Wawancara dengan Remaja di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, Pada Tanggal 25 oktober 2018.

tangga). Orangtua di Desa Hutabargot Dolok kebanyakan buruh tani dan kebun karet untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga orangtua sebagian tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi karena faktor keuangan dan faktor ekonomi yang sulit di Desa Hutabargot Dolok, meskipun begitu orangtua tidak lupa memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan nasehat terhadap anaknya supaya menjadi anak-anak yang berbakti dan penurut kepada orangtuanya meskipun tidak bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Meskipun pendidikan orangtuara-rata di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot kebanyakan lulusan SD, orangtua sangat memahami tentang motivasi karna motivasi ini sangat penting bagi anak-anak dan juga remaja. Kalau tidak ada motivasi yang diberikan orangtua sedikit banyaknya anak akan sulit memahami dirinya sendiri dan tidak bisa memahami keluarganya sendiri ataupun orang-orang yang ada disekelilingnya. perhatian dan kasih sayang orangtua sangat penting dalam keluarga terutama anak-anaknya, itu sebabnya orangtua tidak luput dari pengawasan anaknya meskipun sudah dewasa.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA HUTABARGOT DOLOK KECAMATAN HUTABARGOT”***

¹⁰ Observasi, di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, Pada Tanggal 26 oktober 2018.

B. Fokus Masalah

Sejalan dengan latarbelakang masalah, adapun yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. karna faktor ekonomi, factor lingkungan dan factor keluarga. Namun peneliti hanya memfokuskan kepada orangtua yang memberikan motivasi terhadapremaja.Karena menurut peneliti faktor tersebut sangat memiliki peran dan pengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anggota keluarga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuatlah batasanistilah. Adapun batasan istilah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan dan suatu keinginan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan sewajarnya ataupun bertindak dengan baik.¹¹ Adapun motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seperti motivasi ekstrinsik dan instrinsik.

¹¹Singgih Dirgagunerso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 92.

2. Orangtua

Orangtua merupakan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹²Orangtua yang dimaksud adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yang ada di Desa Hutabargot yang berjumlah 50 orang dari 50 kepala keluarga.

3. Remaja

Remaja adalah masa pemeliharaan dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.¹³ Anak yang dimaksud disini ialah remaja yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun jumlah remaja tersebut adalah 30 orang dari 30 KK yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Perguruan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, pengembangan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 801.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 215

dan kesenian.¹⁴ Perguruan tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Agama dan Umum, yang berstatus Negeri maupun Swasta yang merupakan pilihan orangtua dan anak yang dijadikan subjek penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi?
2. Bagaimana cara orangtua memberikan motivasi terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikan kePerguruan Tinggi?
3. Bagaimana hasil motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikanke Perguruan Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

¹⁴Erliantini, *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak*, (Pamekasan: Stai Al Khairat, 2010), hlm. 23.

2. Untuk mengetahui tentang cara orangtua memberikan motivasi terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Untuk mengetahui tentang hasil motivasi orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua ataupun masyarakat untuk memberikan motivasi terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengkaji masalah yang sama dengan pemberian motivasi orangtua terhadap remaja muslim untuk melanjutkan pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pembaca yang ingin mendalami tentang Bagaimana pemberian motivasi orangtua terhadap remaja muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
5. Untuk memahami salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latarbelakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum, sejarah berdirinya Hutabargot Dolok, letak geografis, sarana dan prasarana, pendidikan, struktur organisasi Hutabargot Dolok, temuan khusus dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Orangtua

Motivasi sama dengan kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Menurut *Hoy* dan *Miskel* seperti dikutip *Muhibban Syah*, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan dan pernyataan yang melalui dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah mencapai tujuan-tujuan personal.² Persoalan motivasi bisa juga dikaitkan dengan minat yang mana dari segi bahasa, minat berarti kecenderungan, gairah atau keinginan, dari segi istilah minat menurut *Doyles Freyer*.³

2. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu

¹Wayah Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 228.

²*Ibid.*, hlm. 229.

³Muhibban Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 60.

sasaran.⁴Kemudian ada juga pengertian motivasi adalah mengarahkan, memimpin, memberi nasehat, memberi informasi dan lain sebagainya.⁵

Motivasi (*motivation*) adalah kesungguhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menyalakan perilaku, motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran.⁶

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Djaali, bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.⁷

Dari ketiga defenisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan, keinginan, kemauan, dan kebutuhan, yang mengarahkan

⁴Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 243.

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan peraktek*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2015), hlm. 193-201.

⁶Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdana, 2006), hlm. 242.

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

perilaku dirinya sendiri, dan menimbulkan faktor-faktor yang ada dalam organisme, membangkitkan, mengelola, untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan itu, dalam mendefinisikan konsep motivasi ini terdapat kesulitan, karena seperti telah diungkapkan *Atkinson*, motivasi masih merupakan suatu konsep yang masih kontroversial. Konsep motivasi semakin sulit didefinisikan, ketika dalam pemahaman psikologi terhadap istilah motif yang dalam penggunaannya terkadang berbeda dalam istilah motivasi. Kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan. Dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

3. Macam-macam Motivasi

Di tinjau dari pihak yang mendorongkan, motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁸

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya dan berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Menurut Maslow faktor yang mendasar tingkahlaku manusia adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang

⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Persada Media Group, 2004), hlm. 180.

disusun dalam sebuah hierarki. Davis dan Newstrom membagi hierarki kebutuhan Maslow tersebut menjadi dua bagian tingkatan. Kebutuhan dan tingkatan yang rendah, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman. Kemudian kebutuhan yang tingkatannya tinggi, yaitu kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.⁹

Motivasi instrinsik juga dapat diartikan adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi, tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.¹⁰

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Faktor yang termasuk dari luar diri yaitu:

- 1) Keluarga
- 2) Masyarakat
- 3) Lingkungan sekitar

Ada juga yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

⁹*Ibid.*, hlm. 182.

¹⁰Sardiman A. M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 89.

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar dapat mendapatkan hadiah.¹¹

4. Fungsi Motivasi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak (Remaja)

Perhatian seseorang cenderung tertarik pada suatu yang indah, mempeson dan mengagumkan sehingga menimbulkan simpati dan perhatian. Individu mempunyai kecenderungan azazi (selalu ingin) untuk berhubungan dengan lingkungan, dan ia sanggup berhubungan dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang dapat menghubunginya maka ia menaruh keinginan terhadap objek itu.

Jika seorang menaruh motivasi terhadap sesuatu maka hal itu suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik itu. Motif yang dimaksud adalah motif-motif obyektif yang menyatakan dalam kecenderungan untuk menyelidiki dan mempergunakan lingkungan yang sering menjadi satu diri explarasi dan manipulasi yang dilakukan anak terhadap sesuatu.¹²

Kedekatan lingkungan akan menjadikan minat anak cepat terdeteksi oleh orangtua, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi orangtua untuk

¹¹*Ibid.*, hlm. 90-91.

¹²Word-Word, *Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, tt), hlm. 73.

menyalurkan minat anak tersebut yang sesuai dengan kebutuhannya. Karena pada dasarnya tanggung jawab pendidikan terpikul pada orangtua, apakah tanggung jawab anak tersebut diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak. Hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelak dari tanggung jawab itu karena amanah yang dibebankan Allah pada mereka.¹³

Ada beberapa fungsi motivasi orangtua menyekolahkan anak yaitu:

- a. Memudahkan orangtua dalam menyalurkan keinginannya terhadap pendidikan anak, dan juga dapat menyalurkan bakat dan minat anak terhadap sesuatu.
- b. Mempercepat orangtua dalam mendeteksi dalam perubahan yang terjadi pada diri anak, dan mengarahkannya sesuai dengan hal-hal yang diinginkannya. Bila terdapat perubahan yang buruk, maka orangtua dapat meluruskan kembali pada kebenaran.
- c. Mendorong dan memicu anak untuk terus beraktifitas yang sesuai dengan yang dicita-citakan, demi mencapai yang diinginkan.¹⁴

Jadi adapun fungsi motivasi orangtua menyekolahkan anak remaja disini adalah bahwa motivasi orangtua sangatlah penting untuk anak-anaknya. Dengan adanya motivasi orangtua ataupun keluarga maka remaja tersebut akan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 36.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 71.

Dengan adanya motivasi ataupun dorongan orangtua yang kuat tentu si anak akan berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

5. Pentingnya Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja)

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir bukan dari pengetahuan yang mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya oergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan peranannya yang penting itulah orangtua akan mengetahui sesuatu yang ada pada diri anak. Minat dan bakat yang melekat dalam diri anak harus diarahkan dengan sebaik-baiknya.

Adanya motivasi dari orangtua untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi hal itu merupakan faktor yang utama, karena orangtua yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak.¹⁵

¹⁵Tim Dosen FIF-IKIF Malang, *Pengantar Dasat-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

Peran orangtua dalam keluarga yaitu: Orangtua sebagai pendidik adalah didasari pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, orangtua sebagai pemberi contoh yang baik untuk anaknya adalah untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak, orangtua sebagai konselor adalah orangtua dapat merespon segala masalah dan tingkahlaku yang terjadi pada diri remaja, orangtua sebagai Pembina akhlak anak adalah pembinaan anak dimulai sejak lahir dengan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ketentuan akhlak serta mendidik dengan baik agar meninggalkan yang tercela dalam agama.¹⁶

6. Teori-teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang tingkah laku manusia, antara lain sebagai berikut:

a. Hierarki kebutuhan Maslow

Manusia bertingkah laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan, dan bila tidak terpenuhi kebutuhan, menimbulkan ketidakpuasan. Menurut Maslow, kebutuhan tersusun secara hierarki atau

¹⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Ramlan Surya, 2006), Hlm. 80-81.

bertingkat. Terpuhinya suatu kebutuhan pada jenjang tertentu menimbulkan adanya kebutuhan pada jenjang berikutnya.¹⁷

b. Teori kebutuhan untuk berprestasi

Teori kebutuhan untuk berprestasi dipelopori oleh McClelland. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) atau disingkat *N. Ach* adalah daya mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik pula. Hal ini disebabkan oleh *virus mental*. Virus mental adalah adanya suatu daya, kekuatan dalam diri orang tersebut sehingga ia mempunyai dorongan yang luar biasa untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁸

c. Teori motivasi dua faktor

Teori ini dipelopori oleh *Frederick Herzberg*. Ia mengatakan bahwa ada dua kebutuhan yang memuaskan manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan kebutuhan yang berkaitan dengan ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja disebut *motivator* yang terdiri dari penghargaan, prestasi, tanggung jawab, promosi, dan pengembangan diri. Jika aspek-aspek motivator itu dianggap baik atau positif oleh karyawan, maka cenderung terjadi kepuasan kerja. Sebaliknya, jika motivator tersebut

¹⁷Zulfan Saam, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 53.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 56.

tidak muncul dalam kondisi dan suasana kerja maka terjadi ketidakpuasan karyawan.¹⁹

d. Teori Harapan Vroom

Teori harapan adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu. Harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan. Hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu.²⁰

7. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga.²¹ Orangtua yang dimaksud adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

b. Peranan orangtua dalam keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan yang sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini

¹⁹*Ibid.*, hlm. 57.

²⁰*Ibid.*, hlm. 58.

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 272.

mempunyai sifat tertentu yang sama dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.²²Peranan orangtua dalam keluarga adalah sebagai berikut.

1.) Orangtua sebagai pendidik

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya dari kodrat.Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.Karena itu kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.Hal ini berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan menyampingkan keinginan dan kesenangan diri.²³

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja.Dalam hal ini Orangtua sebagai pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja tersebut.Karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut denganfitrah.Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²⁴

2.) Orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

²²Hartohri dan Amisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 79.

²³Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Peraktis*, (Bandung: PT Remaja Ramlah Surya, 2006), hlm. 80-81.

²⁴Armai Areil, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 6.

Untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan kunci dari semua yang diajarkan orangtua. Tidak ada artinya orangtua tiap hari menasehati anaknya kalau orangtua sendiri tidak mengamalkan yang ia katakan.²⁵

3.) Orangtua sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya bahwa orangtua dapat merespon segala masalah dan tingkahlaku yang terjadi pada diri remaja. Oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah dihadapi dan dipecahkan bersama.²⁶

4.) Orangtua sebagai pembina akhlak anak

Pembinaan akhlak anak sebenarnya dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ketentuan akhlak dan dilanjutkan dengan membiasakan melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya dengan baik agar meninggalkan yang

²⁵*Ibid.*, hlm. 25.

²⁶Hamsah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

tercela dalam agama.²⁷Kepercayaan agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarga.Apabila pendidikan agama itu tidak dilahirkan pada waktu kecil, maka anak setelah dewasa dengan perasaan yang kurang peduli terhadap agama dan tindakannya sudah tentu kurang acuh terhadap agama.²⁸

Anak malas melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi karena keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini.Berbagai caradiusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.Akan tetapi tetap saja kemiskinan tidak terkendali.Faktor masalah kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota.Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Faktor masalah perselingkuhan adalah ada tiga penyebabnya yaitu: pertama, hubungan suami istri yang hilang kemesraan dan cinta kasih. Kedua, tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain (anggota keluarga lain) dalam hal ekonomi. Ketiga, adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.²⁹

²⁷Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 88.

²⁸*Ibid.*, hlm. 89.

²⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counsling)*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hlm. 15-18.

8. Remaja

Masa remaja adalah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja ahir.³⁰ Anak yang dimaksud disini ialah remaja yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Masa remaja berada di persipangan jalan antara dunia anak-anak dan dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orangtua, guru dan masyarakat di sekitarnya.

Berkenaan dengan uraian di atas, sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan yaitu: Sub perkembangan prapuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber. Sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun, Sub perkembangan post puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.³¹

³⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 41.

³¹*Ibid.*, hlm. 42.

a. Masa Remaja Awal

Masa remaja awal sering disebut puber atau pubertas. Pubertas dari bahasa latin yang artinya menjadi dewasa. Tanda-tanda remaja awal adalah sebagai berikut.

- 1.) Perubahan fisik dan seksual. Sejak manusia lahir sebenarnya sudah ada hormone tumbuh yang mempengaruhi pertumbuhan. Kecapatan perubahan diantara organ-organ itu tidaklah sama. Pertumbuhan tinggi atau panjang tubuh pria dan wanita hingga umur 9 tahun dapat dikatakan berjalan sama. Sesudah itu mulai permulaan percepatan pertumbuhan pada wanita, sedang percepatan pada anak pria lebih lambat.
- 2.) Perubahan fsio-seksual sosial. Perubahan fisik dan seksual bio-seksual mempunyai arti penting dalam psiko-sosialnya bila dibandingkan dengan perkembangan tingkah laku seksual wanita lebih cepat, sehingga pria ketinggalan maka terjadi saling menjauhi bahkan bermusuhan atau disebut *Sex Antagonismus*. Namun dalam pertumbuhan selanjutnya, remaja wanita lebih memperhatikan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja pria. Demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi kekar yang menarik bagi remaja wanita.

b. Masa Remaja Akhir

Dalam hidup bermasyarakat, remaja akhir dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *Peer Group* bahkan sebenarnya sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan atau kehausan sosial atau *Social*

Hunger(Penyesuaian diri).Untuk melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya.Remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri.Dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat atau kepribadian yang dimiliki.³²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut pandangan Gunarsa dan Gunarsa bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan individu (bersifat *dichotomi*) yaitu: faktor endogen. Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan psikis dipengaruhi oleh faktor internal dan bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orangtuanya.Kemudian faktor exogen, menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.³³

d. Batas Usia Remaja

Berbicara tentang remaja, seringkali timbul pertanyaan, pada usia berapakah seseorang dikatakan remaja? Sebenarnya sampai sekarang sebelum ada kata-kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas usia bagi remaja.Karena hal ini bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup, bergantung pula darimana segi remaja itu ditinjau. Dalam buku “Psikologi Perkembangan” disebut bahwa awal

³²*Ibid.*, hlm. 63-67.

³³*Ibid.*, hlm. 71-78.

masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun, akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun.³⁴

Dalam bidang “agama”, para ahli jiwa menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak muncul sebelum berumur 24 tahun. Karena itu batas usia remaja diperpanjang sampai umur 24 tahun.³⁵

“Masyarakat barat saat itu mengenal fase perkembangan yang disebut *Adolesen* yang diawali dengan masa remaja kira-kira umur 12-13 tahun dan berlanjut hingga dewasa. Akhir dari masa *Adolesen* tidak mudah ditentukan karena itu ditentukan oleh kombinasi dari fisik, kognitif, emosional, budaya dan faktor-faktor yang lain”. Untuk masyarakat Indonesia, pedoman umum mengenai batas usia. Remaja yang bisa di gunakan adalah usia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (*criteria fisik*).
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (*criteria social*).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*Ego Identity*), tercapainya fase

³⁴*Op Cit.*, hlm. 206.

³⁵Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 108-109.

genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.

- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yakni untuk memberi peluang kepada mereka yang sampai pada batas tersebut yang masih menggantungkan diri kepada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa.³⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan remaja tergantung dari berbagai kepentingan dan ketentuan yang berlaku.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kholilah Harahap menulis skripsi tahun 2002 dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Berbasis Agama Di Desa Tobing Jae Kabupaten Padang Lawas*". Beliau meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua di Desa tersebut dan apapengaruhnya terhadap motivasi menyekolahkan anak sekolah berbasis agama.

³⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 14.

³⁷Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 38.

Hasil dari penelitiannya yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berasal dari pendidikan agama seperti pesantren sangat termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah agama sedangkan orangtua yang memilih pendidikan yang berasal dari sekolah umum lebih termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah umum.

Perbedaannya adalah Kholilah Harahap meneliti tentang: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Berbasis Agama Di Desa Tobing Jae Kabupaten Padang Lawas”. Adapun Peneliti meneliti tentang “Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim Untuk Menlanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”.

2. Nur Habibah Siregar menulis skripsi tahun 2013 dengan judul “*Motivasi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Umum Dan Sekolah Agama Di Desa Pasar Langkimat Kabupaten Paluta*”. Ia meneliti bagaimana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke sekolah umum dan sekolah agama, dan pandangan orangtua terhadap sekolah umum dan sekolah agama di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

Hasil penelitiannya adalah ada orangtua termotivasi dalam menyekolahkan anak ke sekolah umum dan ada yang ke sekolah agama karena orangtua berharap anaknya menjadi pengusaha yang sukses, punya pekerjaan yang tetap dan bagus.

Perbedaannya adalah Nur Habibah Siregar meneliti tentang “Motivasi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Umum dan Sekolah Agama Di Desa Pasar Langkimat Kabupaten Paluta”. Adapun peneliti meneliti tentang “Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Desa Hutabargot Dolok karena lokasi tersebut memiliki masalah kurangnya pemberian motivasi orangtua terhadap remaja muslim untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data yang berkaitan dengan judul peneliti, serta untuk lebih menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2018 sampai Mei 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai pemberian motivasi orangtua pada remaja untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Menurut Moh Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Adapun menurut Sukardi, metode deskriptif adalah peneliti yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.²

C. Subjek Penelitian

Suatu data yang diperoleh akan dikatakan valid jika subjek dapat dipercaya dan member informasi secara jelas.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 133 orang, yang menyekolahkan anak ke Pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 50 orang dari 50 kepala keluarga yang ada, masyarakat dan Kepala Desa yang ada di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Selain itu 83 orang yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, peneliti meneliti hanya 30 orang dari 30 kepala keluarga.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer (data pokok) dapat diperoleh dari para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 50 KK di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

¹MohNatsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 1998), hlm. 63.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 1990), hlm. 99.

⁴Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 39.

b. Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder (tambahan atau pelengkap) untuk menguatkan data primer, yaitu remaja sebanyak 133 dari 83 orang yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. peneliti menentukan 24 orang disebabkan karena 6 orang remaja tersebut tidak dapat di wawancarai karena sedang berada di Perguruan Tinggi di Jawa dan tidak sedang berada di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, selain itu sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Alim Ulama, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi berhasil dengan baik, salah satu yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.⁵

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi adalah mengamati secara langsung masalah-masalah yang dihadapi oleh

⁵BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2004), hlm. 61.

⁶Hadi Amiru, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

orangtua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation). Jika dilihat dari segi pertanyaan maka wawancara dengan kuesioner terdapat persamaan. Dalam hal ini, keduanya wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan, hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Biasanya, pertanyaannya pada wawancara disajikan secara lisan, sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁷

Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan dia akan analisis. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung dengan sumber data, yaitu dengan para orangtua dan juga remaja yang ada di dalam Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studidan Karir)*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2004), hlm. 76.

lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.⁸

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar pendokumentasian momen-momen kegiatan dalam pemberian motivasi orangtua kepada remaja di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari analisis, yaitu sifat uraian, penguraian dan kupasan terhadap suatu data.⁹ Teknik analisis data adalah suatu prosedur mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam kategori, dan satuan uraian dasar dan kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Data yang telah dikumpulkan pada tahap selanjutnya akan diklasifikasi dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data-data yang ada dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dan teori-

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁹Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2002), hlm. 27.

teori yang ada pada tahap akhirnya nanti akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam menganalisis data di gunakan komponen-komponen analisa data Miles dan Huberman sebagai mana dikemukakan Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih-milihhal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.
- 2) Data display didefenisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- 3) Kesimpulan dan *verifikasi* merupakan langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu: penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakanmasihbersifatsementera, danakanberubahbilatidakdikemukakanpadatahapawal, didukungolehbukti-bukti valid yang konsistenpadapenelitikembalikelapanganmengumpulkan data, makakesimpulan yang dikemukakanmerupakankesimpulan data.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum masih remang-remang atau gelap.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi positivisme pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmation*).¹⁰

Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan pribadi.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 246.

3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹¹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dengan orangtua yang memberikan motivasi terhadap remaja muslim dibandingkan dengan hasil wawancara dengan anak.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

¹¹Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosarda Karya, 2012), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Hutabargot Dolok adalah terletak di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang berjarak kurang lebih 3 KM dari pusat kota Panyabungan. Desa Hutabargot Dolok terbagi dalam 4 (empat) Dusun, namun pemukiman penduduk hanya terbagi dalam 2 (dua), wilayah Utara dan Selatan. Wilayah Selatan adalah Dusun Seroja dan Angrek, sedangkan wilayah Utara adalah Dusun Mawar dan Melati yang mempunyai luas lebih kurang 1.600 Ha. Adapun letak Desa tersebut berdasarkan data yang ada pada kantor Kepala Desa Hutabargot Dolok memiliki penduduk sebanyak 134 kepala keluarga yang berjumlah 589 jiwa. Penduduk Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal (100%) beragama Islam.

Adapun batas-batas wilayah Desa Hutabargot Dolok adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Simalagi dan Binanga.
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Sabapadang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutabargot Setia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutabargot Lombang.¹

¹Ali Amin, *Wawancara dengan Kepala Desa Hutabargot Dolok*, Pada Tanggal 12 Oktober 2018.

Sumber penghasilan masyarakat di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah sebagian besar masyarakat Bertani, juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek. Bila dilihat dari segi perekonomian sebagian masyarakat masih tergolong kurang mampu.² Hal ini dapat dilihat dari beberapa kepala keluarga menerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang berjumlah Rp.300.000 dari pemerintah untuk setiap bulan.

Untuk dapat mengetahui keadaan penduduk Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
1	0-15	150	110	260
2	18-22	33	50	83
3	26-35	30	38	68
4	36-45	20	28	48
5	46-55	23	31	54
6	56-65	24	29	53
7	66-75	10	15	25
8	78-85	5	11	16
9	86-98	2	0	2
	Jumlah	299	312	609

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Dolok

²Darbi, *Wawancara dengan Orangtua Remaja*, Pada Tanggal 12 Oktober 2018.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang usia 0-15 tahun yang berjumlah 260 jiwa dari sejumlah penduduk yang ada dibandingkan dengan jumlah yang lain. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Hutabargot Dolok adalah masyarakat yang tumbuh sedang berkembang pada saat ini. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dapat dijelaskan seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	%
1	Laki-laki	299	49%
2	Perempuan	312	51%
	Jumlah	611	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Hutabargot Dolok, jenis kelamin laki-laki 299 jiwa, dan jenis kelamin perempuan 312 jiwa. Jenis kelamin yang paling tinggi ialah perempuan, maka dari itu adapun jumlah keseluruhan berdasarkan jenis laki-laki dan perempuan berjumlah 611 jiwa. Selain dari pada itu juga dilihat berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Tingkat Pendidikan yang ada di Desa Hutabargot Dolok

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Tidak tamat SD	35	9%
2	Tamat SD/Sederajat	123	34%
3	SMP/Sederajat	42	12%
4	SMA/Sederajat	33	9%
5	Perguruan Tinggi	50	14%
6	Tidak Melanjutkan	83	22%
	Jumlah	366	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Dolok.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Hutabargot Dolok rata-rata mengalami putus sekolah. Menurut keterangan tokoh masyarakat Desa Hutabargot Dolok ada 2 sarana pendidikan dasar, yaitu: SD 123 Hutabargot. Selanjutnya akan dikemukakan pula anak remaja yang melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Hutabargot Dolok. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

Yang Lanjut Pendidikan dan Tidak Lanjut Pendidikan

No	Kelanjutan Pendidikan	Jumlah	%
1	Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	50	38%
2	Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	83	62%
	Jumlah	133	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Hutabargot Dolok.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Motivasi Yang Diberikan Orangtua Terhadap Remaja Muslim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

a. Motivasi instrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau sudah ada niat dari dalam diri seseorang tanpa ada bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Riski Yati di Desa Hutabargot Dolok mengenai apa yang melatarbelakanginya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

Saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menggapai cita-cita yang saya inginkan dan membantu keadaan perekonomian keluarga. Dan orangtua saya pun selalu memberikan dukungan dan membujuk saya serta memberi dorongan

(motivasi) yang baik kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta jangan sampai menyalahgunakan kesempatan supaya kuliahnya berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan cita-cita yang diimpikan.³

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja, yaitu Ibu Salamah terkait dengan memberikan motivasi terhadap remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau mengatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan merupakan nasehat, bimbingan, arahan, dan dorongan. Tujuannya, agar anak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memberikan berbagai pandangan positif kepada anak jika si anak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya dengan mengajak si anak supaya meniatkan di dalam diri sendiri, juga kesadaran bahwa dirinya harus mampu dan bisa mengembangkan ilmu yang telah dicapai dengan sebaik-baiknya.⁴

Hal tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kehidupan sehari-hari keluarga Ibu Salamah, Ibu Salamah memberikan arahan kepada anaknya untuk melanjutkan sekolah, dan rajin-rajin sekolah, dan Ibu Salamah pun rajin bekerja sebagai petani dan wiraswasta demi mencukupi anaknya dalam bersekolah.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa orangtua memberikan motivasi kepada anak berupa nasehat, bimbingan dan arahan, disamping itu anak juga memiliki kemauan untuk melanjutkan

³Riski Yati, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁴Salamah, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 14 Oktober 2018.

⁵Hasil Observasi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, pada Tanggal 13-14 Oktober 2018.

cita-citanya, keinginan anak tersebut tentu saja dan tidak tertutup kemungkinan dampak dari motivasi yang diberikan oleh orangtua tersebut. Motivasi yang diberikan orang tua tersebut bertujuan agar anak memiliki keinginan untuk tetap menimba ilmu sampai ke Perguruan Tinggi dan memiliki kesadaran bahwa diri anak harus mampu mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang bernama Edi mengenai apa yang menjadi alasan saudara untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, beliau menjawab:

Sebelumnya saya tidak memikirkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mulai saya masuk SMA sampai tamat. Memang ekonomi keluarga untuk membiayai saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memadai. Akan tetapi, saya cenderung mengikuti teman-teman saya dan diajak agar tidak sekolah lagi karena sekolah itu hanya begitu-gitu saja. Kemudian, saya berfikir kalau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu hanya menghambur-hamburkan uang orangtua saja. Orangtua saya membiarkan dan membebaskan saya untuk pergi kemanapun yang saya inginkan.⁶

Masih dengan pertanyaan yang sama dari wawancara peneliti dengan Saidah menjawab:

Saya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena perekonomian keluarga saya tidak mendukung untuk membiayai kuliah saya. Belum lagi adik-adik saya masih sekolah juga. Sehingga saya memutuskan untuk menikah dan bekerja. Orangtua saya sebenarnya mendukung dan memberikan arahan nasehat dan bimbingan untuk saya melanjutkan pendidikan saya ke perguruan

⁶Edi, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada tanggal 16 Oktober 2018.

tinggi. Itulah kenapa saya tidak melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi.⁷

Melihat dari hasil wawancara di atas peneliti dengan Edi dan Saidah dapat disimpulkan bahwa ada berbagai alasan kenapa remaja tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mulai dari kurangnya perekonomian keluarga, tidak adanya dukungan dan motivasi dari orangtua, serta kurangnya perhatian dan kasih sayang kedua orangtua.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imbalo di Desa Hutabargot adalah sebagai berikut:

Saya memiliki empat anak. Anak pertama, kedua dan ketiga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya sebatas SMP saja, dan mereka lebih memilih untuk menikah. Saya sebagai orangtua menilai diri saya bahwa saya tidak mampu untuk mendukung anak-anak saya lanjut ke perguruan tinggi. Jadinya anak saya itu hanya bekerja sebagai petani dan berkebun yang keadaan ekonominya juga paspasan seperti saya juga. dari situ saya termotivasi bahwa saya harus mendukung anak saya yang terakhir sampai ke perguruan tinggi, agar nanti dia mampu mencapai cita-cita yang diinginkannya dan memiliki masa depan yang cerah.⁸

Untuk membuktikan hasil wawancara peneliti dengan Edi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan tetangga Edi yaitu Ibu Rosiah beliau mengatakan bahwa:

“Memang kedua orangtua Edi tidak banyak menghabiskan waktu dirumahnya karena sibuk dengan pekerjaan untuk berjualan

⁷Saidah , *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada tanggal 16 Oktober 2018.

⁸Imbalo, *Wawancara di Desa Hutabrgot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 17 oktober 2018.

yang tempatnya jauh dari rumah mereka. Seharusnya sebagai orangtua sesibuk apapun tidak boleh lepas untuk mengontrol anak-anaknya. Saya berfikir seorang anak juga sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orangtua karena kasih sayang orangtua itu sangat berpengaruh pada diri anak juga masa depannya, mungkin karena kurangnya motivasi dan juga kasih sayang dari orangtua dia berbuat sesuatu yang tidak disangka-sangka orangtuanya seperti minum-minuman keras, menghisab lem, main kartu dan lain sebagainya.⁹

Dari hasil observasi, peneliti melihat adanya kecenderungan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat mempengaruhi terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya orangtua yang tingkat pendidikannya tidak sampai ke perguruan tinggi dapat juga mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari tingkat pendidikan orangtua tersebut terlihat berbeda-beda dalam hal memberikan motivasi bagi anak.¹⁰

Sebagian orangtua masih ada yang tidak mendukung pendidikan anak-anaknya dilanjutkan sampai ke perguruan tinggi padahal orangtua tersebut mampu. Disebabkan karena orangtua yang kurang memberikan motivasi terhadap pendidikan anaknya. Lebih cenderung membiarkan anaknya memilih jalannya sendiri. Misalnya merantau, biasanya anak pergi merantau karena pekerjaan tidak jelas. Padahal orangtua mampu

⁹Rosiah, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

¹⁰Observasi, *di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun anak tersebut mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹¹ Jika dibandingkan dengan remaja lainnya banyak yang memiliki kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan adanya dorongan dari keluarga dan juga niat dari dalam diri remaja tersebut. Namun, ada juga orangtuanya tidak terlalu mementingkan pendidikan anaknya walaupun orangtua mampu untuk membiayai pendidikan anak.¹²

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi, motivasi yang diberikan tersebut lahir dari dalam diri orangtua yang senantiasa ingin anaknya menjadi orang yang berilmu berguna dan memiliki masa depan yang cerah, oleh karenanya orangtua memberikan motivasi berupa nasehat, arahan, bimbingan, moral dan materi kepada anak agar melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Namun motivasi dari orangtua tersebut tidak semua menjadikan anak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan oleh motivasi dari dalam diri anak tersebut yang tidak ingin menjadi beban tanggungan orang tua, dan tidak di dukung oleh keadaan sosial ekonomi keluarga.

¹¹Observasi, di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

¹²Observasi, di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

b. Motivasi Ekstrinsik

Untuk hal ini peneliti melakukan wawancara dilapangan, motivasi yang berasal dari luar keluarga baik itu dari masyarakat, dan teman sebaya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan IbuSalmiyahdi Desa Hutabargot Dolok mengenai motivasi yang seperti apa yang ibu berikan kepada anak supaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beliau menjawab:

Saya memberikan dorongan kepada anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ia akan mampu mencapai cita-cita dan keinginan yang baik untuk kedepannya, saya juga mengontrol dalam belajar walaupun tidak terlalu sering, menanamkan agar anak berperilaku yang baik, memikirkan masa depannya. Kemudian harus belajar yang giat untuk manjadi orang yang sukses dan supaya berpendidikan yang berpengalaman ataupun berpendidikan baik sesuai yang diharapkan oleh kami para orangtua, dan saya berpikir bahwa dia harus bisa seperti teman-temannya yang semangat sekolah, dan seperti tetangga kami ini yang sudah menjadi guru.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Alfarabi di Desa Hutabargot Dolok Adalah.

Saya anak terakhir dari lima bersaudara. Alhamdulillah abang-abang saya sudah menikah semuanya tinggal saya yang belum memikirkan tentang pernikahan karena sayamasih ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, orangtua saya tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak sanggup untuk membiayainya. Saya kesal dan memilih untuk diam. Kemudian abang saya mendukung saya dan siap untuk membiayai pendidikan saya. Saya sangat bersyukur bisa melanjutkan pendidikan berkat bantuan dari abang-abang saya yang telah membiayainya, kemudian dengan dukungan dari abang-abang saya orangtua saya pun akhirnya

¹³Salmiyah, *Wawancara di Desa Hutabrgot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 20 oktober 2018.

selalu menasehati dan memberikan dukungan penuh kepada saya untuk ke Perguruan Tinggi.¹⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa baik remaja maupun orangtua memiliki kemauan dan mendukung jika anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Bapak Palit mengatakan bahwa:

Dukungan orangtua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi. Pendidikan sangat berguna untuk masa depan anak. Oleh karena itu, orangtua dan remaja harus memiliki hubungan yang baik, dan orangtua juga harus bertindak tegas agar anak tidak melawan dan berkata-kata kasar pada orangtua. Orangtua juga jangan membiarkan anaknya bergaul dengan yang tidak baik, anak juga butuh kasih sayang dari orangtuanya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa selain motivasi instrinsik orangtua juga memberikan motivasi ekstrinsik dari orangtua yang berasal dari keluarga, tetangga dan teman sebaya, dengan lingkungan luar dari orangtua tersebut orang tua mendapatkan motivasi supaya orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

¹⁴Alfarabi, *Wawancara di Desa Hutabgot Dolok Kecamatan Hutabgot*, Pada Tanggal 21 Oktober 2018.

¹⁵Palit, *Wawancara di Desa Hutabgot Dolok Kecamatan Hutabgot*, Pada Tanggal 23 Oktober 2018.

2. Cara Orangtua Memberikan Motivasi Terhadap Remaja Muslim Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Cara Orangtua memberikan motivasi terhadap remaja dengan cara memberikan dorongan, arahan, bimbingan, nasehat. Orangtua sangat bertanggung jawab bagi anak-anaknya karena anak itu sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sosial, dan lingkungan teman-temannya. Oleh karena itu orangtua juga memberikan motivasi dengan cara yaitu:

a. Arahan (dorongan)

Arahan atau dorongan yang diberikan orangtua kepada remaja di Desa Hutabargot Dolok dengan cara memberikan kata-kata motivasi yang mampu memberikan arahan juga dorongan dengan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengarahkan minat dan potensi anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemudian, orangtua juga mengarahkan anaknya atau menyuruh anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar tidak ada penyesalan dikemudian hari. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMA Hutabargot mengenai motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada anak-anaknya, beliau menjawab:

Saya sebagai orangtua sekaligus guru di SMA Hutabargot juga penduduk asli Hutabargot. Saya memberikan arahan dan dorongan kepada anak saya agar mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan cara memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan niat dan minatnya agar mengarahkan potensi yang

dimilikinya pada jurusan yang tepat sehingga terjadi keselarasan antara potensi dan jurusan yang dipilihnya.¹⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Ibrahim mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

Ibrahim menjawab:

Memang saya ingin sekali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tetapi orangtua saya tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi. Saya tidak memaksa orangtua saya untuk melanjutkan pendidikan. Karena orangtua perempuan saya satu-satunya yang mencari nafkah untuk keluarga saya. Sedangkan orangtua laki-laki saya sudah lama meninggal. Saya sadar banyak yang tidak sekolah tetapi nanti bisa menjadi orang yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Oleh karenanya orangtua saya tidak memberikan saya dorongan juga arahan dan motivasi karena sibuk mencari dan bekerja di sawah juga di kebun. Orangtua saya juga tidak banyak waktu di rumah karena kepentingan untuk mencari rezeki. Orangtua saya selalu memberikan dorongan yang kuat agar saya tidak terlalu memikirkan kalau saya tidak melanjutkan perkuliahan maka mental saya dan minat bergaul saya kurang dan supaya saya tidak minder dengan orang-orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Nursaadah di Desa Hutabargot Dolok beliau menjawab:

Kami sembilan bersaudara saya yang paling besar di rumah saya, lima adik laki-laki dan tiga saudari perempuan. Adik laki-laki yang dibawah saya kuliah dan adik laki-laki saya juga masih sekolah di Musthafawiyah purba baru kemudian adik saya tiga yang sekolah SD, dua lagi masih kecil, saudari perempuan saya yang besarnya sudah menikah. Pekerjaan orangtua saya petani orangtua saya memberikan bimbingan dan nasehat kepada saya dengan baik agar melanjutkan

¹⁶Masrida, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 24 Oktober 2018.

¹⁷Ibrahim, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 20 Oktober 2018.

pendidikan ke perguruan tinggi. dan memberikan motivasi agar rajin belajar dengan baik dan berprilaku yang sopan santun”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roslan mengenai anak yang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Hutabargot Dolok. Beliau menjawab:

Disini ada orangtua yang memberikan motivasi terhadap anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian orangtua yang memberikan motivasi kepada anaknya akan tetapi anak tidak mau mendengarkannya dia hanya mengikuti kata hatinya saja. Akan tetapi ada juga remaja yang ingin sekali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi orangtua tidak ada biaya dan ekonomi sulit tidak bisa membantu keinginan anaknya. Ada remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena ada dorongan juga motivasi dari orangtuanya dan juga ekonomi mereka bisa untuk membiayai sekolah anaknya.¹⁹

Hasil observasi, peneliti melihat bahwa remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi disebabkan oleh faktor ekonomi, dimana hanya ada satu orangtua saja yang menjadi tulang punggung dalam keluarga karena salah satu orangtuanya telah meninggal dunia. Kemudian faktor lain yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dikarenakan masih banyak adik-adik remaja yang harus bersekolah, sehingga keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terhenti.

b. Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja yaitu berupa petuah-petuah (nasehat) yang diberikan oleh

¹⁸Nur Saadah, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargo*, Pada Tanggal 21 Oktober 2018.

¹⁹Roslan, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada tanggal 16 Oktober 2018.

orangtua kepada anak. Wawancara dengan Sarlin di Desa Hutabargot

Dolok beliau menjawab:

Kami tujuh bersaudara, saya yang paling besar di rumah saya, lima adik laki-laki saya dan tiga saudari perempuan saya, adik laki-laki yang dibawah saya kuliah dan adik laki-laki saya juga masih sekolah di Musthafawiyah purba baru kemudian adik saya tiga yang sekolah SD, dua lagi masih kecil, saudari perempuan saya yang besarnya sudah menikah. pekerjaan orangtua saya petani orangtua saya memberikan bimbingan dan nasehat kepada saya dengan baik agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Asmuri di Desa Hutabargot Dolok sebagai berikut:

Saya sangat mendukung anak-anak saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak saya dua orang sudah selesai kuliah. Sekarang memiliki kesibukan bekerja dan sudah menikah. Sehingga sekarang mereka bisa membantu adiknya untuk membiayai pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun mereka sudah memiliki keluarga masing-masing.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abib mengenai cara orangtua memberikan nasehat kepada remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beliau menjawab:

“Orangtuanya memberikan nasehat kepada anak remajanya di Desa Hutabargot Dolok. Remaja dengan orangtua sudah terjalin hubungan baik karena orangtua sudah memberikan bimbingan atau nasehat terhadap anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun orangtua tidak banyak yang berhasil memberikan bimbingan atau nasehat terhadap anak karena dihalangi oleh pekerjaan di sawah.”²²

²⁰Sarlin. *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

²¹Asmuri. *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

²²Abib, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 26 Oktober 2018.

Dari observasi, peneliti melihat bahwa orangtua sudah memberikan motivasi dan nasehat agar anaknya bisa dan mau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi meskipun ada sebagian orangtua yang kurang berhasil dalam memotivasi anaknya agar melanjutkan pendidikannya.²³

3. Hasil Motivasi Yang Diberikan Orangtua Terhadap Remaja Muslim Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan subjek penelitian bahwa sampel peneliti sebanyak empat belas remaja dari dua puluh delapan kepala keluarga, ada beberapa macam alasan kenapa kebanyakan remaja tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Ada orangtua yang berhasil memberikan motivasi kepada anaknya dan ada juga orangtua yang tidak berhasil memberikan motivasi kepada anak-anak. Karena sebagian orangtua mampu untuk membiayai pendidikan anaknya. Namun, kurangnya motivasi yang diberikan orangtua, ada juga orangtua tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi akan tetapi niat anak ada untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholilah bahwa:

Orangtua hanya sedikit yang berhasil mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Karena tidak semua

²³Observasi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, Pada Tanggal 26 Oktober 2018.

orangtua yang mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Akan tetapi orangtua harus melakukan sesuatu dengan memberikan arahan, dorongan, bimbingan juga motivasi terhadap anak agar anaknya tidak iri dan harus bersikap yang baik meskipun tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. mungkin ada remaja menerima apa yang dikatakan oleh orangtuanya dan ada juga remaja yang keras kepala tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya.²⁴

Orangtua sangat perlu mendampingi anak dalam situasi apapun baik itu belajar atau bermain dengan teman-temannya. Orangtua harus memberikan nasehat-nasehat juga bimbingan bahwa pentingnya pendidikan. Karena pendidikan mampu mencapai keinginan dan cita-cita yang diharapkan sekaligus mampu mengubah cara berfikir yang tidak baik dan mensejahterakan kehidupan bagi semua orang baik orangtua remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayati di Desa Hutabargot Dolok adalah.

Saya sebagai orangtua harus memberikan motivasi dan arahan terhadap anak-anak saya. Saya akui bahwa saya yang berhak untuk menjadikan anak-anak supaya berkepribadian yang baik, berakhlak juga bersopan santun dengan baik, dan lebih menghargai orang lain, saya mengharapkan itu dari anak-anak saya. Saya kurang memberikan motivasi dan memberikan tanggungjawab kepada anak-anak saya, terkadang saya berfikir ibu macam apa saya ini begitulah kadang datang dalam pikiran saya. Karena pertanggung jawaban sangat besar. Oleh karena itu saya sebagai orangtua belum mampu membahagiakan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak saya. Karena itu anak-anak jarang di rumah, saya memang kurang memantau juga mengarahkan yang lebih baik, karena saya sibuk mencari nafkah dengan berjualan setiap pagi di pasar pagi, saya tidak bisa bekerja sebagai petani atau bekerja di sawah seperti kebanyakan para orangtua yang ada di Desa Hutabargot Dolok ini. Saya hanya memenuhi kebutuhan anak-anak saya dengan berjualan setiap pagi di kampung

²⁴ Kholilah, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

ini, dengan berjualan kebutuhan dapur masyarakat Hutabargot Dolok.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Zainab di Desa Hutabargot Dolok diperoleh informasi:

Saya sebagai anak harus mengerti keadaan orangtua saya, karena itu saya berfikir untuk bekerja dengan semampu saya. Orangtua saya memang memberikan motivasi dan dorongan juga nasehat, agar tidak iri melihat kawan-kawan saya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun orangtua saya tidak menyuruh saya untuk bekerja tetapi saya tidak enak dengan orangtua kalau saya nanti terus-terusan minta uang pada orangtua, orangtua saya tidak lupa memberikan nasehat bahwa siapapun orangnya harus di jaga sikap dan perkataan agar orang lain tidak mudah tersinggung.²⁶

Diperkuat wawancara dengan Bapak Mardan di Desa Hutabargot Dolok yaitu:

Saya orangtua bertanggung jawab dengan memberikan nasehat kepada anak agar jangan mengikuti teman yang tidak baik tingkah lakunya agar senantiasa berperilaku yang baik sesuai yang diinginkan. Dan harus belajar sungguh-sungguh agar kelak apa yang dicita-citakan tercapai, dan dapat memberikan contoh terhadap adek-adeknya untuk menjadi orang yang baik, dan supaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar bisa nantinya bekerja dan menjadi sukses dengan yang kami harapkan sebagai orangtua. Alhamdulillah saya tidak sia-sia memberikan bimbingan dan dorongan juga motivasi kepada anak saya karena sekarang ini dia sudah banyak berubah dan sudah lebih dewasa.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mardan mengenai seberapa pentingkan motivasi orangtua terhadap anak bagi yang dapat

²⁵Nur Hayati. *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 28 Oktober 2018.

²⁶Zainab, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok*, Pada tanggal 28 Oktober 2018.

²⁷Mardan, *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada Tanggal 28 Oktober 2018.

melanjutkan ataupun tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Beliau menjawab:

Remajaini sangat mementingkan motivasi dari orangtua segala kondisi apapun. Karena itu merupakan hal terpenting yang dapat mendorong semangat anak untuk memikirkan masa depannya yang akan dihadapinya kelak. Bagi anaknya yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tugas orangtua harus selalu membimbing, dan mengawasi anaknya dalam kesehariannya. Begitu juga dengan yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orangtua tidak boleh lepas tanggung jawab terhadap anaknya meskipun anaknya sudah kerja karena sampai kapanpun anak remaja itu hal yang paling utama yang mereka butuhkan adalah perhatian, dukungan, orongan dan kasih sayang dari orangtuanya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil atau dampak dari motivasi orangtua tersebut memberikan dampak yang positif atau berhasil menjadikan anaknya melanjutkan sekolah di Perguruan Tinggi keberhasilan orangtua tersebut didukung dengan lingkungan luar dan ekonomi keluarga serta kemauan dari anak itu sendiri. Kemudian ada orang tua yang tidak berhasil dalam hal memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua tersebut terhadap lingkungan sekitar anak yang menyebabkan anak tidak berkeinginnan untuk melanjutkan sekolahnya, selain itu keadaan sosial ekonomi orangtua atau keluarga juga mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam memotivasi anaknya.

²⁸Mardan , *Wawancara di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, Pada tanggal 16 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi orangtua terhadap remaja muslim, seperti orangtua sebagian berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya dan sebagian orangtua tidak berhasil memberikan motivasi terhadap anaknya. Ada sebagian orangtua ingin sekali menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi, akan tetapi anak terpengaruh oleh lingkungan, terpengaruh teman sebayanya, dan juga terpengaruh oleh keluarga. Orangtua di Desa Hutabargot Dolok kebanyakan buruh tani dan berkebun karet untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga orangtua tidak bias melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi karena factor keuangan dan factor ekonomi yang sulit di Desa Hutabargot Dolok, meskipun begitu orangtua tidak lupa memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan nasehat terhadap anaknya supaya menjadi anak yang di

inginkan orangtua meskipun tidak bias menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi.

2. Cara orangtua memberikan motivasi yaitu: dengan cara memberikan motivasi, dorongan, arahan, bimbingan, dan nasehat.
3. Hasil motivasi yang diberikan orangtua terhadap remaja muslim adalah peneliti menyimpulkan bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah berhasil, akan tetapi anak yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. karna yang saya teliti anak remaja di desa hutabargot dolok banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga yang saya teliti setelah lulus dari tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan dari pada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil motivasi yang diberikan orangtua juga melalui (a) dukungan, (b) moral, (c) materi, (d) nasehat, dan (e) dorongan. untuk melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot agar menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi supaya ilmu yang didapatkan lebih berkembang dan lebih banyak untuk didapatkan dan juga lebih baik dari pada tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

2. Kepada orangtua disarankan agar tidak bosan memberikan motivasi, dorongan, juga arahan-arahan terhadap anak agar anak tetap semangat dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
3. Kepada Orangtua di Desa Hutabargot Dolok disarankan remaja yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi supaya mengingatkan anak bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan nanti.
4. Kepada Kepala Desa Hutabargot Dolok disarankan agar meningkatkan kedisiplinan dan ketentraman di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2009.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Persada Media Group, 2004.
- Abdul Rahmanan Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1996.
- Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, 2002.
- Armai Areil, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2004.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: 2004.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: 2004
- Diren Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Erliantini, *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak*, Pamekasan: Stai Al Khairat, 2010.
- HadiAmiru, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hamsah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007.
- Hartohri Dan Amisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa, 1961.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosarda Karya, 2012.
- Mohnatsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalla Indonesia, 1998.

- Muhibban Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris Dan Peraktis*, Bandung: Pt Remaja Ramlah Surya, 2006.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 1996.
- Pandji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumu Aksara, 1990.
- Sardiman A. M, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Singgih Dirgagunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka, Cipta, 2003.
- Sofyan A. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Peraktek*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2015.
- , *Konseling Keluarga (Family Counsling)*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2015.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Syad Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah*, Cairo: Almaktabal, 1948.
- Tim Dosen Fif-Ikif Malang, *Pengantar Dasat-Dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wayah Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: 744 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

12 Agustus 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
 2. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **FADILATULHIDAYAH / 14 302 00047**
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
 Judul Skripsi : **"PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP REMAJA MUSLIM UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGIN DI DESA HUTABARGOT DOLOK KECAMATAN HUTABARGOT"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1432 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

07 Nopember 2018

Yth. Kepala Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fadilatul Hidayah
NIM : 14 302 00047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pemberian Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Muslim Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas k erja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ai Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTABARGOT
DESA HUTABARGOT DOLOK

Kode Pos - 22978

Hutabargot Dolok, 22 Juni 2019

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dengan Hormat, Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Nomor : 1432/In.14/F.4C/PP.00.9/11/2018, tanggal 07 November 2018, perihal pokok surat.

Kepala Desa Hutabargot Dolok dengan ini menyatakan memberi izin kepada Saudara :

Nama : Fadilatul Hidayah
NIM : 14 302 00047
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Hutabargot Dolok Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal.

Dan bersedia membantunya untuk memberikan data dan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Kepala Desa Hutabargot Dolok

Ali Amin